

**FOTOGRAFI DALAM LUKISAN**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI  
(TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**ERIK BUDIONO**

NIM 08206241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Fotografi Dalam Lukisan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 April 2014

Pembimbing





Drs. Djoko Maruto, M.Sn

NIP. 19520607 198403 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Fotografi Dalam Lukisan* ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada hari Senin, tanggal 12 Mei dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M. Pd	Ketua Penguji		11 Juni 2014
Drs. D. Heri Purnomo, M. Pd	Sekretaris		5 Juni 2014
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M. SI	Penguji I		11 Juni 2014
Drs. Djoko Maruto, M. Sn	Penguji II		5 Juni 2014

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 195505051980111001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Erik Budiono**

NIM : 08206241004

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Penulis,



Erik Budiono

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan kepada:

Almarhum ibu saya ibu Ruwi dan almarhum bapak saya bapa Dedi Supandi yang saya cintai, serta kakak saya Sartono yang telah memberikan segalanya dan atas dukungannya.

## **MOTTO**

*“Bersikap realistis adalah cara untuk menjadi potret diri yang positif”*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNY Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, Dekan FBS UNY Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Drs.Mardiyatmo, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis. Kepada pembimbing TAKS, Drs. Djoko Maruto, M.sn, yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orangtua serta kakak yang telah memberikan dukungan spiritual, moral, material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman satu kos, semua teman seangkatan pendidikan seni rupa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari tulisan ini jauh dari sempurna, namun dengan penuh harap semoga bermanfaat bagi pribadi penulis khususnya dan penikmat seni rupa pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Penulis



Erik Budiono

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah. ....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan .....	4
F. Manfaat .....	4
BAB II KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN.....	6
A. Tinjauan Tentang Seni Lukis .....	6
B. Struktur Seni Lukis.....	7
1. Ideoplastis .....	7
a. Konsep .....	7
b. Tema .....	8
2. Fisioplastis.....	9
a. Elemen-Elemen Seni Rupa .....	9
1. Garis .....	9

2. Warna .....	10
3. <i>Shape</i> (Bidang) .....	10
4. Ruang .....	11
5. <i>Value</i> .....	12
b. Prinsip Penyusunan Elemen Rupa .....	12
1. Dominasi .....	13
2. Keseimbangan .....	13
3. Kesatuan .....	14
4. Proporsi .....	15
5. Harmoni (Keselarasan) .....	15
C. Fotografi .....	16
D. Potret Diri .....	16
E. Seni Lukis Potret .....	17
F. Ekspresi Dalam Seni Lukis .....	17
G. Realisme .....	18
H. Media dan Teknik Dalam Lukisan .....	19
1. Media .....	19
2. Teknik .....	19
a. Teknik Dalam Penggunaan Cat .....	20
b. Teknik Dalam Penggunaan Kuas .....	20
I. Karya Inspirasi .....	20
1. Chusin Setiadikara .....	21
2. Ivan Sagito .....	22
J. Metode Penciptaan .....	23
1. Eksplorasi .....	23
2. Eksperimen .....	23
3. Visualisasi .....	24
<b>BAB III PEMBAHASAN DAN PENCIPTAAN KARYA .....</b>	<b>26</b>
A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan .....	26
1. Konsep Penciptaan Lukisan .....	26

2. Tema Penciptaan Lukisan.....	27
B. Proses Visualisasi.....	28
1. Alat, Bahan dan Teknik.....	28
2. Tahapan Visualisasi.....	33
C. Bentuk lukisan.....	36
BAB IV PENUTUP .....	59
Kesimpulan .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Lukisan Chusin Setiadikara .....	21
Gambar 2 : Lukisan Ivan Sagito .....	23
Gambar 3 : Alat dan Bahan.....	28
Gambar 4 : Kuas.....	29
Gambar 5 : Palet.....	30
Gambar 6 : Kain Lap.....	30
Gambar 7 : Cat Minyak.....	31
Gambar 8 : Pelarut (minyak).....	32
Gambar 9 : Kanvas.....	32
Gambar 10: Sketsa Diatas Kertas dan Foto Menggunakan Media Fotografi.....	33
Gambar 11: Pemindahan Sketsa dan Pewarnaan Pada Lukisan Diatas Kanvas .	34
Gambar 12: Proses Penyelesaian Pada Lukisan Diatas Kanvas.....	35
Gambar 13: Karya Erik Budiono “Kesedihan” .....	36
Gambar 14: Karya Erik Budiono “Ketika Aku Bersujud” .....	39
Gambar 15: Karya Erik Budiono “Mengamati Burung Kertas” .....	42
Gambar 16: Karya Erik Budiono “Menghentikan Waktu” .....	44
Gambar 17: Karya Erik Budiono “Stres” .....	47
Gambar 18: Karya Erik Budiono “Meraih Sesuatu” .....	50
Gambar 19: Karya Erik Budiono “Dua Sisi” .....	53
Gambar 20: Karya Erik Budiono “Hormat Sujudku” .....	56

## FOTOGRAFI DALAM LUKISAN

Oleh Erik Budiono  
NIM 08206241004

### ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan proses visualisasi yang meliputi: konsep, tema, teknik dan bentuk lukisan dengan judul *Fotografi Dalam Lukisan*.

Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode eksplorasi, eksperimen dan visualisasi. Eksplorasi yaitu melakukan observasi secara langsung terhadap diri sendiri dan tidak langsung melalui media fotografi. Metode eksperimen dilakukan melalui pembuatan sketsa untuk menemukan ide tentang gambaran permasalahan yang pernah dialami. Kemudian melakukan pengambilan foto dengan media fotografi sesuai ide yang telah ditentukan melalui sketsa. Proses selanjutnya diungkapkan dalam visualisasi lukisan di atas kanvas. Visualisasi merupakan proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan menjadi karya seni.

Setelah pembahasan dan proses kreatif maka dapat disimpulkan: 1) Konsep dalam penciptaan lukisan ini penulis ingin mengungkapkan pikiran dan perasaan kedalam lukisan menggunakan bantuan fotografi dalam penciptaan sehingga menjadi lukisan fotografi. 2)Tema lukisan yang dikemukakan adalah tema sosial tentang kehidupan sehari-hari bersama keluarga. 3)Teknik pewarnaan menggunakan teknik basah dengan media cat minyak di atas kanvas secara *opaque* atau plakat, dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara *impasto*. 4)Bentuk dalam visualisasi lukisan menampilkan lukisan realistik fotografi yang menggambarkan objek potret diri dan objek lain dengan ekspresi dan gerak sesuai dengan objek fotografi yang disusun dengan menyesuaikan komposisi sehingga terlihat harmoni. Karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan judul sebagai berikut; Kesedihan (130X100 Cm), Ketika Aku Bersujud (130X100 Cm), Mengamati Burung Kertas (130X100 Cm), Menghentikan Waktu (130X100 Cm), Stres (100X90 Cm), Meraih Sesuatu (130X100 Cm), Dua Sisi (120X100 Cm), dan Hormat Sujudku (80X60 Cm).



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Seni merupakan catatan dari waktu dan jaman, mencatat suatu keindahan pesan, peristiwa yang terjadi, dan lain sebagainya. Seni juga menyajikan masa-masa terbaik dan masa-masa terburuk dalam kehidupan. Seni berperan sebagai media ekspresi dan berpijak dari pengalaman pribadi dan hasil perenungan batin manusia yang diwujudkan ke dalam suatu bentuk karya dan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban terhadap masyarakat. Setiap kejadian yang dialami diri sendiri atau kejadian pada lingkungan keluarga, dapat menjadi inspirasi objek karya seni lukis sebagai saluran komunikasi.

Dalam sejarah hidup hampir dipastikan para perupa pernah menggambar dan memotret objek, objek diungkapkan dalam bentuk foto, lukisan, patung atau seni lainnya yang menyimpan berbagai masalah. Oleh karena itu, kehadiran seorang perupa dengan segala kelebihan dan kekurangan akan selalu memberikan segenap kemampuannya melalui karya-karya yang merupakan pernyataan, jawaban, atau kegelisahan untuk merespon lingkungan dan dirinya sendiri.

Fotografi adalah suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahaya merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi, untuk melakukan suatu pemotretan, satu hal yang mutlak diperlukan adalah cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut

pada media yang peka cahaya. (Sumber: <http://imambeubetd.blogspot.com/2013/07/definisi-fotografi.html>).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai fotografi penulis terinspirasi untuk mengangkat judul “Fotografi Dalam Lukisan”, dengan konsep penciptaan lukisan yang menggambarkan lukisan realistik fotografi dengan objek potret diri sebagai objek utama dan objek pendukung lainnya dalam lukisan. Kemudian dengan mengemukakan ide-ide atau gagasan yang akan diwujudkan kedalam karya lukis yang menampilkan visualisasi objek fotografi dengan menggambarkan berbagai permasalahan yang dialami dalam kehidupan penulis. Penulis mengekspresikan diri dengan berbagai posisi sesuai dengan perasaan atau problematika yang pernah dialami dalam kehidupan. Hal tersebut dapat memunculkan imajinasi dan bentuk visual yang secara estetik berpengaruh terhadap karya lukisan.

Metode penciptaan lukisan fotografi tidak lepas dari observasi langsung terhadap objek fotografi yaitu objek diri sendiri, mengamati realita diri sendiri mulai dari garis, tekstur, warna, bentuk wajah dan anggota tubuh serta dengan pengamatan menggunakan media fotografi. Gambaran realis serta aspek fotografi adalah hal yang tidak terpisahkan. Penulis sering mengerjakan lukisan berdasarkan gambaran dari foto diri sendiri. Dengan demikian penulis mengamati realita melalui medium fotografi.

Hal tersebut menjadi sebuah renungan untuk memberikan suatu gambaran persoalan yang di hadapi terhadap penikmat karya. Penciptaan lukisan ini digambarkan secara realistik fotografi dengan menggambarkan bentuk realitas pengalaman pribadi yang tentunya diselaraskan dengan tema karya.

Penciptaan lukisan realistik fotografi bertujuan untuk pencapaian gagasan agar dapat direspon sesuai dengan perasaan ekspresi pribadi, sehingga menimbulkan efek artistik dan makna tertentu. Teknik pewarnaan menggunakan teknik basah dengan media cat minyak di atas kanvas secara *opaque* atau plakat, dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara *impasto*, penciptaan lukisan ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi terhadap kekayaan seni rupa pada umumnya dan sebagai proses berkesenian pribadi pada khususnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat diambil beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai identifikasi masalah diantaranya :

1. Berbagai macam permasalahan yang pernah dialami dalam lingkungan keluarga akan di ungkapkan sebagai tema lukisan.
2. Wajah penulis akan diungkapkan bersama permasalahan di dalam kehidupan keluarga.
3. Kehidupan pribadi sebagai sumber penciptaan lukisan realistik fotografi.
4. Teknik realistik fotografi akan digunakan sebagai ungkapan dalam ekspresi seni lukis.
5. Penggunaan fotografi sebagai teknik di dalam proses melukis.
6. Bentuk lukisan realistik fotografi menggambarkan permasalahan yang dialami dalam kehidupan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah yang dibatasi pada permasalahan-permasalahan di dalam keluarga akan dijadikan konsep dan tema untuk menciptakan lukisan realistik fotografi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di ambil suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan objek potret diri antara lain:

1. Bagaimanakah konsep dan tema penciptaan lukisan fotografi secara realistik fotografi?
2. Bagaimanakah teknik dan bentuk lukisan fotografi secara realistik fotografi?

### **E. Tujuan**

Tujuan dari penulisan laporan karya akhir ini antara lain:

1. Mendeskripsikan konsep dan tema penciptaan lukisan fotografi secara realistik fotografi.
2. Mendeskripsikan teknik dan bentuk lukisan fotografi secara realistik fotografi.

### **F. MANFAAT**

Berdasarkan dari penulisan ini manfaat yang bisa diperoleh antara lain :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Bagi penulis dapat menerapkan pengetahuan tentang seni rupa dan berbagai elemen serta unsur-unsur seni rupa beserta prinsip penyusunan elemen seni rupa yang didapat selama studi baik di perguruan maupaun diluar perguruan.

- b. Bagi penulis bermanfaat sebagai sarana komunikasi ide-ide berkaitan dengan proses berkesenian dan pengalaman estetik penulis, juga sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkarya seni.
- c. Bagi penulis dapat memberikan sumbangan teoritis bagi penciptaan seni lukis mahasiswa seni rupa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya dan masyarakat umumnya.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dalam hal teknik melukis untuk dikembangkan di masa depan.

## **BAB II**

### **KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN**

#### **A. Tinjauan Tentang Seni Lukis**

Seni lukis merupakan bagian dari bidang seni rupa murni yang berwujud dua dimensi, “seni lukis sebagai hasil karya dua dimensional yang memiliki unsur warna, garis, ruang, cahaya, bayangan, tekstur, makna, tema dan lambang (The Liang Gie, 2005: 97)”, sehingga seni lukis merupakan karya yang terlepas dari unsur-unsur kegunaan praktis. Karya seni lukis yang juga sering disebut dengan lukisan, umumnya dibuat di atas kain kanvas berpigura dengan bahan cat minyak, cat akrilik, atau bahan lainnya. Lebih jelas lagi seni lukis merupakan suatu pengucapan pengalaman artistik seseorang yang dicurahkan ke dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis, warna, bidang, dan tekstur. Menurut Soedarso Sp (1990: 11) Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Menurut Mikke Susanto (2011: 241) Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengeksplorasikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Jadi seni lukis adalah cabang seni murni serta merupakan suatu bahasa ungkap seseorang yang dicurahkan ke dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis, warna, bidang, dan tekstur. Tentu saja hal itu dapat

dimengerti bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subyektif.

## B. Struktur Seni Lukis

Seni rupa merupakan kolaborasi antara ide, konsep dan tema yang bersifat rohani atau juga bisa disebut ideoplastis, sedangkan yang bersifat fisikoplastis berupa elemen atau unsur visual seperti garis, ruang, warna, bidang, bentuk, *value* dan penyusunan elemen atau unsur visual seperti irama, dominasi, kontras, *balance*, *unity*, proporsi dan harmoni, semua itu melebur membentuk satu kesatuan dalam wujud seni lukis.

### Struktur Seni Lukis

Ideopastis/ Rohani	Fisikoplastis/ Fisik
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ide, konsep, tema, imajinasi, ilusi dan pengalaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Elemen/ unsur visual : ( garis, ruang, warna, bidang, <i>value</i>)</li> <li>- Penyusunan elemen/ unsur visual : (dominasi, <i>balance</i>, <i>unity</i>, proporsi dan harmoni).</li> </ul>

#### 1. Ideoplastis

Selanjutnya untuk menjelaskan struktur seni lukis secara rinci istilah Ideoplastis, dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### a. Konsep

Konsep dalam penciptaan lukisan perlu adanya pemikiran awal tentang karya seni yang akan dibuat. Menurut Mikke Susanto (2011 : 277), menjelaskan

bahwa konsep merupakan pokok/utama yang mendasari keseluruhan karya. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Konsep merupakan konkretisasi dari panca indera dimana peran tersebut disebutkan dalam A.A.M Djelantik (2004 : 2) tentang rasa nikmat atau indah yang terjadi pada manusia. Rangsangan tersebut diolah menjadi kesan yang kemudian dilanjutkan kembali pada perasaan lebih jauh sehingga manusia dapat menikmatinya, dalam konteks kali ini panca indra yang dimaksud adalah mata atau kesan visual. sehingga konkretisasi indera diperoleh dari perwujudan suatu pemikiran yang kemudian divisualisasikan.

Dari kutipan di atas konsep dipastikan ada dalam penciptaan lukisan. Konsep dalam penciptaan lukisan ini penulis ingin mengungkapkan pikiran dan perasaan kedalam lukisan menggunakan bantuan fotografi dalam penciptaan sehingga menjadi lukisan fotografi dengan objek potret diri dan objek lain dalam lukisan.

#### b. Tema

Bicara tentang lukisan tidak lepas dari tema karena merupakan kumpulan pokok pikiran yang terkandung dalam penciptaan karya seni. Tema merupakan hal yang penting sehingga sesuatu yang lahir adalah sesuatu yang memiliki arti dan nilai baru. Tema merupakan gagasan yang dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak. Tema bisa saja menyangkut masalah sosial, budaya, religi, pendidikan, politik, pembangunan dan sebagainya (Nooryan Bahari, 2008: 22).

Sony Kartika (2004:28), dalam sebuah karya seni hampir dapat dipastikan adanya *subject matter*, yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek yang terjadi dalam ide seseorang seniman dengan pengalaman pribadinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tema merupakan gagasan seniman atau ide seorang seniman tentang pengalaman pribadinya yang dikomunikasikan melalui karya lukisan. Dalam hal ini penulis mengambil tema sosial tentang kehidupan sehari-hari bersama keluarga.

## **2. Fisikoplastis**

Selanjutnya untuk menjelaskan elemen atau unsur visual dan penyusunan elemen rupa, Fisioplastis dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **a. Elemen-Elemen Seni Rupa**

Dalam penciptaan suatu lukisan seorang perupa berhasil membuat suatu karya lukisnya tidak lain harus memperhatikan beberapa elemen-elemen seni rupa yang erat kaitannya dalam penciptaan suatu lukisan. Penyusunan unsur-unsur (elemen) visual suatu lukisan diantaranya :

#### **1. Garis**

Penciptaan lukisan dibutuhkan batasan antara objek satu dengan objek lainnya maka dibutuhkan garis sebagai pembatasnya, pengertian garis menurut Fajar Sidik dan Aming Prayitno (1981:4) mendefinisikan garis adalah suatu goresan atau batas limit dari suatu benda, masa, ruang, warna dan lain-lain. Menurut Mikke Susanto (2011: 148) garis memiliki dimensi memanjang dan

punya arah, bisa pendek; panjang; halus; tebal; berombak; melengkung; lurus, vertical, horizontal, miring, patah-patah dan lain-lain. Garis dapat memberikan kesan gerak, ide, simbol, emosi, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian lain tentang garis menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 40), garis merupakan goresan atau garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan.

Jadi garis dalam seni lukis adalah goresan yang diciptakan oleh pelukis yang mempunyai dimensi panjang, pendek, halus, tebal, berombak, melengkung lurus dan lain-lain yang merupakan wujud ekspresi atau ungkapan pelukis dalam menciptakan lukisan. Dalam penciptaan lukisan garis digunakan untuk membentuk objek sesuai dengan objek yang ada dalam fotografi.

## 2. Warna

Suatu benda dapat dikenali dengan berbagai warna, karena secara alami mata kita dapat menangkap cahaya yang dipantulkan dari permukaan benda tersebut. Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa merupakan unsur susunan yang sangat penting. Demikian eratnya hubungan warna, maka warna mempunyai peranan, warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam (Dharsono Sony Kartika, 2004: 48-49).

Jadi warna dalam seni lukis merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa yang mempunyai peranan dalam merepresentasikan objek. Dalam penciptaan lukisan warna digunakan dalam merepresentasikan objek sesuai dengan objek yang ada pada fotografi.

### 3. *Shape* (Bidang)

Bidang dalam penciptaan lukisan juga berperan penting untuk penentuan objek-objek yang digambar. Bidang adalah suatu bentuk yang terjadi karena di batasi oleh sebuah kontur (garis) dan di batasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang arsiran karena adanya tekstur (Dharsono Sony Kartika, 2004: 41 ). Sedangkan menurut A. A. M. Djelantik (1999: 23) mengatakan, bidang mempunyai dua ukuran, lebar dan panjang, yang disebut dua dimensi. Bidang yang berukuran dua dimensi itu tidak selalu mendatar atau tampak, bisa juga melengkung atau juga tidak merata, bergelombang.

Dalam lukisan bidang digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis, (Dharsono Sony Kartika, 2004: 41).

Jadi dari penjelasan di atas bidang atau *shape* yang mempunyai ukuran lebar dan panjang yang digunakan untuk menggambarkan objek atau *subject matter* sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan, dalam hal ini adalah bidang datar yang berupa kanvas dengan ukuran tertentu.

### 4. Ruang

Penciptaan lukisan yang nantinya dapat memunculkan suatu volume yang hanya bersifat semu atau ilusif, maka dibutuhkan ruang. Menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 53), ruang merupakan wujud tiga matra yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi (volume). Ruang dalam seni rupa dibagi dua macam yaitu; ruang

nyata dan ruang semu. Ruang nyata adalah bentuk ruang yang dapat dibuktikan dengan indra peraba, sedangkan ruang semu adalah kesan bentuk atau kedalaman yang diciptakan dalam bidang dua dimensi.

Dalam seni lukis terdapat ruang ilusi, terutama dalam lukisan pemandangan dan pemakaian perspektif. Ruang merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang dan keluasan yang memiliki batas atau limit, tetapi kadang-kadang ruang bersifat tak terbatas dan tidak terjamah (Mikke Susanto, 2011: 338).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang dalam penciptaan lukisan adalah suatu dimensi yang mempunyai volume, ruang semu, memiliki panjang, lebar dan kedalaman yang bersifat ilusif.

##### 5. *Value*

Pemberian *value* dalam penciptaan lukisan dapat membuat lukisan lebih menarik. Menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 58) *value* adalah warna-warna yang memberi kesan gelap terang atau gejala warna dalam perbandingan hitam dan putih dalam visualisasi lukisan. Apabila suatu warna ditambah dengan warna putih maka akan semakin tinggi valuenya dan apabila ditambah warna hitam maka akan semakin lemah valuenya.

Jadi *value* dalam seni lukis adalah kesan atau tingkat gelap terangnya warna yang dibuat oleh pelukis pada suatu lukisan sehingga akan terbentuk dimensi. Dalam proses melukis, *value* dilakukan dengan berbagai campuran warna mulai

dari gelap terang atau terang kegelap sesuai dengan objek yang ada di dalam fotografi.

### **b. Prinsip Penyusunan Elemen Rupa**

Penyusunan elemen-elemen rupa dibutuhkan adanya beberapa prinsip-prinsip dasar seni rupa yang digunakan untuk menyusun komposisi, Prinsip dan asas seni rupa meliputi:

#### 1. Dominasi

Dominasi merupakan bagian dari satu komposisi yang ditekankan, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sebuah warna tertentu dapat menjadi dominan, dan demikian juga suatu objek, garis, bentuk, atau tekstur (Mikke Susanto 2011: 109).

Fokus dari suatu susunan suatu pusat perhatian di sekitar elemen-elemen yang lain bertebaran dan tunduk membantunya. Hal ini tak dapat diabaikan begitu saja, sebab ia akan membawa ke arah yang paling penting dari susunan (Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, 1981: 50).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam lukisan dominasi dalam lukisan adalah *subject matter* atau objek itu sendiri, seperti pada karya lukis 3 yang menjadi dominasi adalah potret diri yang sedang mengamati gambaran burung. Pada karya lukis 6 dominasi terletak pada objek potret diri yang sedang meraih sesuatu.

#### 2. Keseimbangan (*Balance*)

Untuk mendukung semua bagian dalam lukisan maka dibutuhkan keseimbangan antar bagian objek didalamnya. Keseimbangan atau *balance* adalah

persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas suatu komposisi karya seni (Mikke Susanto, 2011: 46).

Keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan. Dibagi menjadi dua, yaitu keseimbangan formal (*formal balance*) juga disebut simetris dan keseimbangan informal (*informal balance*) juga disebut asimetris (Dharsono Sony Kartika, 2004: 60).

Jadi keseimbangan atau *balance* dalam seni rupa adalah suatu keadaan dimana semua bagian dalam sebuah karya tidak ada yang saling membebani. Keseimbangan dalam lukisan disusun dengan cara simetris atau asimetris. Seperti lukisan 4 menggunakan keseimbangan simetris yaitu objek keseluruhan diletakkan ditengah idang gambar sehingga secara visual terlihat simetris. Pada lukisan 7 menggunakan keseimbangan asimetris yaitu objek diletakkan di bagian kanan bawah pada bidang gambar sehingga secara visual terlihat asimetris.

### 3. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan atau *unity* adalah penyusunan atau pengorganisasian dari elemen-elemen seni sedemikian rupa sehingga menjadi “kesatuan”, organik, ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhannya (Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, 1981: 47).

Dharsono Sony Kartika (2004: 59) menyatakan bahwa kesatuan adalah kohesi, konsistensi, atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang ingin dicapai dalam suatu komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Dapat dikatakan bahwa tidak ada komposisi yang tidak utuh dan kesemuanya berhubungan demi tercapainya bentuk estetik.

Jadi kesatuan atau *unity* dalam lukisan merupakan prinsip hubungan diciptakan melalui kohesi, konsistensi, keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan akan tercapai jika secara keseluruhan elemen rupa mempunyai hubungan sehingga tercipta bentuk yang estetik.

#### 4. Proporsi

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 64) proporsi merupakan hubungan antara bagian dari satu disain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Warna tekstur dan garis memainkan peranan penting dalam penyusunan proporsi. Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011: 320), menjelaskan bahwa proporsi berhubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), harmoni dan *unity*. Proporsi dipakai pula sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik suatu karya seni.

Jadi proporsi dalam lukisan berhubungan antara ukuran dan bagian yang dipakai sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik pada suatu karya seni yang berhubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), harmoni dan *unity*.

## 5. Harmoni (Keselarasan)

Harmoni dalam suatu lukisan ditandai dengan ketepatan pelukis dalam menempatkan objek yang digambarkannya. Menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 54), Harmoni atau selaras merupakan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian.

Mikke Susanto (2011 : 175), “harmoni adalah tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian”. Dengan demikian keserasian dan keseimbangan dapat membentuk keselarasan pada karya melalui penyusunan unsur warna, garis, bentuk, dan sebagainya.

Jadi harmoni adalah keseimbangan dalam mengolah unsur warna, garis dan bentuk sehingga menciptakan sebuah keserasian dan selaras.

### **C. Fotografi**

Fotografi berasal dari Bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu "*Fos*" : Cahaya dan "*Grafo*" : Melukis/menulis). Adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. Jadi faktor cahaya merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi, untuk melakukan suatu pemotretan, satu hal yang mutlak diperlukan adalah cahaya. Jumlah cahaya yang

digunakan untuk membentuk suatu gambar tergantung pada Kepekaan media, Kecepatan/*Shutter Speed* dan Diafragma. (Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>).

#### **D. Potret Diri**

Setiap orang memiliki persepsi sendiri terhadap potret dirinya yaitu potret diri positif adalah orang yang memiliki prinsip yang kuat atas penghargaan dirinya dan lebih mampu menghargai dirinya sendiri. Potret diri mempunyai pengaruh kuat terhadap relasi seseorang dalam kehidupan pribadi, hubungan berpasangan, bahkan dengan relasi sosial dalam lingkup yang lebih luas. Kemudian sebaliknya potret diri negatif yang mempunyai persepsi buruk terhadap dirinya dan potret diri negatif cenderung mengalami masalah dalam relasi sosial dan mudah depresi. Meskipun potret diri dipengaruhi keluarga, teman, lingkungan, bahkan media dan setiap pribadi bisa memperbaiki potret dirinya sendiri. Selalu ada cara untuk mendapatkan potret diri positif agar individu tersebut lebih mampu menghargai dirinya. (Sumber: <http://female.kompas.com/read/2011/05/16/21441379/Potret.Diri.Positif.Mencegah.Depresi>)

#### **E. Seni Lukis Potret**

Seni lukis potret merupakan representasi seseorang, dimana wacana utama yang diketengahkan adalah (rupa) wajah. Menurut Mikke Susanto (2011: 317) mengatakan bahwa seni lukis potret tidak hanya merekam wajah, namun menuangkan tentang sesuatu yang ada pada diri seseorang ke dalam kanvas. Seni lukis potret dibuat dengan menengahkan wajah, leher dan bahu, setengah

badan atau seluruh badan. Seni lukis potret menggambarkan potret diri dari seniman yang diciptakan berdasarkan tujuan dan gambaran seniman tentang identitas pribadi, eksperimen gaya atau media, dan konteks sosial politik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seni lukis potret tidak hanya merekam wajah, namun menuangkan tentang sesuatu yang ada pada diri seseorang ke dalam kanvas. Seni lukis potret disusun dengan tujuan untuk menggambarkan potret diri dari senimannya.

#### **F. Ekspresi Dalam Seni Lukis**

Karya seni merupakan ekspresi seniman dari hasil mengamati, merenungkan, dan memberi makna pada fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, yang diwujudkan dalam bentuk benda seni. Menurut Mikke Susanto (2011: 116), ekspresi merupakan maksud, gagasan dan perasaan dalam bentuk nyata.

Dalam hal ini Jakob Sumardjo (2000: 74) mengungkapkan, ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dengan gembira. Perasaan marah, sedih, senang dalam seni harus diekspresikan pada waktu senimannya sedang tidak marah atau sedih.

Jadi ekspresi dalam seni rupa adalah ungkapan pelukis dalam menyampaikan maksud, perasaan dan pikiran dalam bentuk karya seni. Ekspresi dapat berwujud tema, teknik, gaya, sebagai hasil daya olah perupa terhadap ide yang ingin disampaikan, dengan memanfaatkan elemen-elemen seni rupa serta mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar penciptaan suatu karya.

## **G. Realisme**

Realisme adalah aliran gaya yang memandang dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek. Mengandung arti bahwa lukisan itu adalah seni yang konkret, menggambarkan segala sesuatu yang ada dan nyata (Mikke Susanto, 2011: 327).

Menurut Soedarso Sp (2006: 86) realisme adalah aliran atau paham yang memiliki pandangan bahwa yang selayaknya dilukis atau digambarkan adalah kenyataan atau realitas yang ada di alam atau di masyarakat tanpa bumbu apa-apa.

Realisme berarti usaha menggambarkan objek dalam suatu karya secara nyata tanpa menambah atau mengurangi objek dari realitas yang digambarkan.

## **H. Media dan Teknik Dalam Lukisan**

### **1. Media**

Pengertian media menurut Mikke Susanto (2011 : 25), menjelaskan bahwa “medium” merupakan bentuk tunggal dari kata “media” yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni.

Media Setiap cabang seni memiliki media yang beberapa dalam berkarya dan setiap seni memiliki kelebihan masing-masing yang tidak dapat dicapai oleh seni lain, dalam hal ini seni lukis menggunakan media yang cara menikmati dengan cara visual, (Jacob Sumardjo, 2000: 141).

Jadi dalam penciptaan lukisan media yang digunakan adalah cat minyak diatas kanvas.

## **2. Teknik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), teknik adalah cara membuat/melakukan sesuatu, metode/sistem mengerjakan sesuatu. Mengenal dan menguasai teknik sangat penting dalam berkarya, hal ini sangat mendukung seorang perupa menuangkan gagasan seninya secara tepat seperti yang dirasakan, ini karena bentuk seni yang dihasilkan sangat menentukan kandungan isi gagasannya, (Jacob Sumardjo, 2000: 96).

Umumnya dalam seni lukis teknik berkarya dibagi dua, yaitu teknik basah dan teknik kering. Pengertian teknik basah menurut Mikke Susanto ( 2011 : 395 ), teknik dalam menggambar atau melukis yang menggunakan medium yang bersifat basah atau memiliki medium air dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, tinta. Sedangkan pengertian teknik kering menurut Mikke Susanto ( 2011 : 395), teknik kering merupakan kebalikan dari teknik basah, yaitu menggambar dengan bahan kering seperti, charcoal (arang gambar), pensil.

Dalam penciptaan lukisan teknik dalam melukis yang digunakan antara lain:

### **a. Teknik dalam Penggunaan Cat**

Dalam Penggunaan cat dengan teknik basah maka menggunakan cara *opaque* (opak). Pengertian *opaque* (opak) menurut Mikke Susanto, (2011: 282) merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya

dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki.

#### b. Teknik dalam Penggunaan Kuas

Penggunaan kuas dalam melukis dengan teknik *impasto* yaitu teknik melukis di mana cat minyak dilapiskan secara bertahap, berlapis-lapis secara halus untuk membuat tiap detail pada objek dan *background* di atas kanvas.

### **I. Karya Inspirasi**

Dalam studi proses berkarya, seorang seniman sering melakukan studi pengamatan atas karya-karya seniman lain. Studi tersebut berfungsi sebagai pemacu dan memperkaya wawasan proses berkarya. Dalam proses studi kreatif seorang seniman akan terus mencari ciri-ciri personal atas karyanya, dari mulai konsep penciptaan, hingga teknik dalam penciptaan karyanya. Sehingga karyanya mampu berdiri sendiri tanpa harus terbayang-bayangi karya seniman yang menginspirasinya.

#### **1. Chusin Setiadikara**

Seniman yang lahir pada tahun 1949 di Bandung Jawa Barat, seperti yang kita ketahui, Chusin Setiadikara terkenal dengan gaya lukisan realisnya dan pendekatan fotografis yang menjadi ciri khas dirinya, yang artinya setiap model lukisan yang dibuatnya pertama kali dihasilkan melalui media foto dan baru dituangkan ke atas kanvas dengan menggunakan media Charcoal serta Cat Minyak, hasilnya adalah suatu ciri khas Chusin dimana dalam beberapa lukisannya terasa seperti sebuah kolase, ia menggabungkan drawing charcoalnya

dengan lukisan cat minyak, beberapa objek terkadang dijadikan satu seperti membawa pesan terselubung akan arti yang ingin di sampaikan.

Dalam proses pembuatan setiap karyanya Chusin Setiadikara pertama kali melakukan pengambilan foto dengan media fotografi dan kemudian dituangkan ke atas kanvas dengan menggambarkan bentuk-bentuk wajah yang mirip dengan objek aslinya. Dengan cara dan karakter Chusin Setiadikara tersebut menginspirasi penulis dalam membuat karya seni lukis. Sebagai contoh lukisan Chusin dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1: Lukisan Chusin Setiadikara

'Girls', Oil and Charcoal on Canvas, 180x200cm, 2011

Sumber: <http://outoftheboxindonesia.wordpress.com/2011/03/27/chusin-setiadakara-chusins-realistic-painting-a-thesis/>

## 2. Ivan Sagito

Ivan Sagito atau Ivan Sagita lahir di Malang tahun 1957 dan belajar di Institut Seni Indonesia di Yogyakarta pada tahun 1979-1985. Dia dikenal sebagai seorang seniman misterius, namun karya seninya cukup terkenal di dunia seni. Dia menggunakan teknik melukis realistik untuk membuat gambar realistik. Keluar dari ketegangan ini, ia berusaha untuk menggambarkan ketidakpastian kehidupan sehari-hari, terutama karena mereka berdampak pada orang-orang yang tidak

berdaya dalam menghadapi kemiskinan dan ketidakadilan. Subyek Ivan Sagito yang sering dituangkan kedalam karya-karyanya adalah orang-orang tradisional Jawa. Dalam persiapan untuk sebuah lukisan, Ivan mengambil beberapa foto dari subjek dalam upaya untuk menangkap realitas batin mereka. Ivan Sagito hampir selalu melukis sosok manusia berulang kali dalam satu pekerjaan, menggambarkan mereka dalam pergeseran pose atau situasi yang berbeda.

Dalam proses pembuatan setiap karyanya Ivan Sagito pertama kali melakukan pengambilan foto dengan media fotografi dan kemudian dituangkan ke atas kanvas dengan menggambarkan pose yang berbed-beda dan menggambarkan dan pada setiap karyanya seolah-olah menyampaikan nilai-nilai dalam kehidupan. Dari karakter Ivan Sagito tersebut menginspirasi penulis dalam membuat karya seni lukis. Sebagai contoh lukisan Ivan Sagito dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2: Lukisan Ivan Sagito  
*"Wanita Tua Menyanggul Rambut"*, 2008, Oil On Canvas, 60x60cm, 2008  
Sumber : [http://seni-rupa76.blogspot.com/2013/09/gambar-lukisan-patung-ivan-sagito-dan\\_19.html](http://seni-rupa76.blogspot.com/2013/09/gambar-lukisan-patung-ivan-sagito-dan_19.html)

## **J. Metode Penciptaan**

Metode yang digunakan dalam penciptaan seni lukis yaitu meliputi; penjelajahan (*eksplorasi*), percobaan (*eksperimen*), proses melukis (*visualisasi*) dan penyelesaian (*finishing*).

### **1. Eksplorasi**

Proses eksplorasi dilakukan untuk menemukan ide-ide terkait dengan tema sosial tentang kehidupan sehari-hari bersama keluarga, cara yang digunakan dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dilakukan observasi terhadap objek diri sendiri melalui foto, serta observasi langsung terhadap diri sendiri demi mendapatkan pengalaman estetis mengenai bentuk objek diri sendiri sehingga dapat mengenali dan memahami karakter dan bentuk objek diri sendiri. Pengkajian objek diri sendiri mengenai garis, tekstur, warna, bentuk wajah dan anggota tubuh dilakukan agar memperkaya penciptaan lukisan.

### **2. Eksperimen**

Eksperimen dalam proses melukis merupakan upaya untuk menemukan hal-hal baru dan untuk mengungkapkan ide-ide penciptaan yang telah ditetapkan. Melakukan eksperimentasi, membuat sketsa-sketsa kreatif pada kertas gambar dengan menggunakan pensil agar pengalaman-pengalaman masa lalu yang terekam dalam memori, bisa diungkapkan untuk menggali potensi imajinasi yang ada. Sketsa-sketsa yang dibuat dalam hal ini tidak semata-mata ditransfer langsung untuk diwujudkan ke dalam karya, melainkan dipertimbangkan dengan cermat menyangkut ide, estetika, dan artistik, melalui pengalaman dalam

kehidupan serta didorong oleh getaran emosi, supaya menimbulkan ide-ide maupun konsep yang ingin di ekspresikan ke dalam karya seni lukis. Langkah selanjutnya dari rancangan ini juga dilakukan pemilihan sketsa untuk dijadikan rancangan karya seni lukis, kemudian setelah memilih sketsa yang akan dibuat, selanjutnya melakukan pengambilan foto dengan media fotografi sesuai gerak dan ekspresi atau permasalahan yang digambarkan pada sketsa.

### **3. Visualisasi**

Dijelaskan oleh Mikke Susanto (2011: 427), visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka) dan peta grafik atau secara garis besar merupakan proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual.

Dalam pembuatan lukisan fotografi, diawali dengan pemindahan sketsa di atas kanvas dan tidak menutup kemungkinan nantinya terjadi improvisasi, objek pada fotografi berbeda hasil dengan karya yang sudah jadi, tapi tidak mengurangi maksud dari foto awal tadi. Sketsa telah dilakukan selanjutnya memblok dengan warna sesuai dengan keinginan pencipta. Warna di sini memberikan volume ataupun karakter dari wujud yang ditampilkan.

Tahap selanjutnya adalah mengamati dengan teliti tiap-tiap bagian bentuk pada lukisan yang nantinya bisa mengoreksi bagian yang tidak sesuai ataupun menghilangkan bahkan menambahkan dari bentuk yang diinginkan. Perupa menyadari karya-karya yang di ciptakan belum sempurna dan hanya orang lain yang dapat merasakan tidak sesuainya antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Tahap terakhir adalah pengontrolan pada keseluruhan dari karya apabila objek, goresan dan warna terpadu dan harmonis, maka selanjutnya memberikan penekanan pada salah satu objek yang ditonjolkan dengan warna kontras, maka karya tersebut telah selesai.

### **BAB III**

## **PEMBAHASAN DAN PENCIPTAAN KARYA**

### **A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan**

Pada dasarnya suatu karya seni diciptakan melalui proses yang panjang, yang biasanya diawali adanya suatu kegelisahan batin seniman yang kemudian diwujudkan kedalam karya seni. Sebelum karya di visualisasikan, terdapat proses panjang yang berkembang dari diri dan dari luar pribadi seniman, proses tersebut berawal dari melihat, mengamati, mendengarkan dan kemudian terjadi pemahaman makna dalam pikiran, sehingga muncul suatu gagasan atau ide yang diteruskan pada tahap penciptaan suatu karya seni dengan tingkat kemampuan kreativitas, serta penguasaan teknik dan elemen yang digunakannya. Adapun konsep dan tema penciptaan lukisan sebagai berikut :

#### 1. Konsep Penciptaan Lukisan

Konsep dalam penciptaan lukisan ingin mengungkapkan pikiran dan perasaan kedalam lukisan dengan menggunakan bantuan fotografi dalam penciptaan lukisan, sehingga menjadi lukisan fotografi.

Konsep dalam penciptaan lukisan dengan menggambarkan objek secara realistik fotografi untuk mencapai bentuk objek yang terlihat nyata seperti objek fotografi. Pengambilan objek dengan media fotografi adalah untuk menggali kemungkinan bentuk-bentuk atau ide yang unik dan artistik sesuai dengan ekspresi diri yang akan divisualkan kedalam lukisan. Objek yang ditampilkan dengan bermacam-macam ekspresi dan gerak, penggunaan warna pada lukisan

mengacu pada warna yang ada pada media foto dengan menggunakan gradasi warna dari objek gelap menuju terang sehingga menciptakan kesan volume dan objek pada lukisan terlihat nyata. Komposisi objek lukisan pada bidang gambar disesuaikan supaya objek pada lukisan terlihat harmoni.

## 2. Tema Penciptaan Lukisan

Tema dalam penciptaan lukisan mengungkapkan kehidupan sosial tentang kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga. Berawal dari permasalahan pelukis yang ada pada lingkungan keluarga sehingga timbul ide yang menarik untuk direspon dan divisualisasi kedalam lukisan. Dalam lingkungan keluarga pelukis banyak mengalami permasalahan yang membekas dihati dan tidak bisa dilupakan. Seperti saat meninggalnya kedua orangtua yang merupakan kejadian yang tidak bisa terlupakan dan harus menjalani kehidupan tanpa kasih sayang dari orangtua. Kemudian saat ingin mencapai suatu keinginan atau cita-cita yang dalam prosesnya diperlukan usaha kerja keras untuk menggapainya dan lain sebagainya. Semuanya menyebabkan luapan emosi dan pikiran sehingga terjadi berbagai imajinasi dari pengalaman dalam kehidupan sosial.

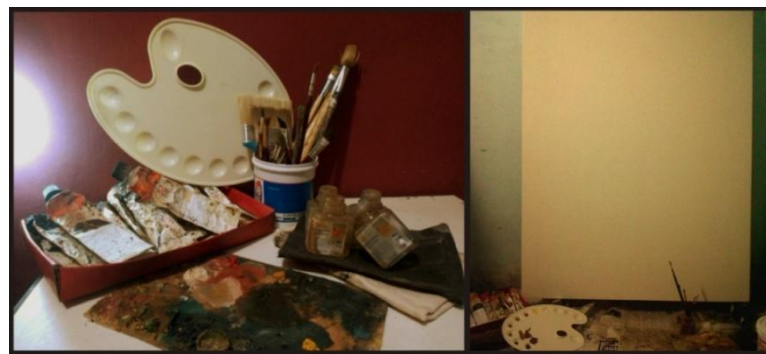
Metode penciptaan lukisan potret diri tidak lepas dari observasi langsung terhadap diri sendiri, mengamati realita diri sendiri mulai dari garis, tekstur, warna, bentuk wajah dan anggota tubuh serta dengan pengamatan menggunakan media fotografi. Gambaran realis serta aspek fotografi adalah hal yang tidak terpisahkan. Dalam penciptaan lukisan pelukis mengerjakan lukisan berdasarkan gambaran dari foto diri sendiri.

Selain itu dalam visualisasi lukisan diperlukan bahan, alat, dan teknik sebagai satu kesatuan media penciptaan lukisan. Alat yang digunakan pensil, kuas, palet, wadah berisi bensin dan kain lap, sedangkan bahan yang digunakan berupa cat minyak, pelarut (minyak), kanvas. Selain itu teknik juga mempunyai peran penting untuk menciptakan lukisan, teknik yang digunakan yaitu teknik basah menggunakan bahan cat minyak diatas kanvas, dengan pewarnaan secara *opaque* dan kombinasi penggunaan kuas secara *impasto*.

## **B. Proses Visualisasi**

### **1. Alat, Bahan dan Teknik**

Alat, bahan serta teknik atau cara-cara pengerjaan dalam rangka menuangkan ide dan gagasan perupa kedalam sebuah lukisan merupakan hal yang penting demi menunjang proses berkarya. Setiap perupa tentu mempunyai pilihannya sendiri terhadap bahan, alat, serta teknik yang digunakannya, sebab pemilihan tersebut akan menjadi penunjang utama yang menentukan hasil pada karya lukisannya.



**Gambar 3: Alat dan Bahan**  
(Dokumentasi pribadi)

### a. Alat

Adapun alat yang digunakan dalam proses penciptaan karya antara lain:

#### 1) Pensil

Penggunaan pensil disini yaitu, untuk membuat sketsa pada kertas sebagai acuan dalam mengerjakan lukisan. Pensil yang digunakan berwarna hitam ukuran 2B mempunyai sifat lunak dan tidak terlalu tebal sehingga apabila terjadi kesalahan dalam menyeket, maka akan lebih mudah dalam menghapusnya.

#### 2) Kuas

Kuas yang digunakan adalah kuas cat minyak yang memiliki berbagai ukuran, mulai dari ukuran terkecil sampai kuas ukuran besar yang terdiri dari kuas cat tembok. Kuas besar digunakan untuk mengecat dasar kanvas, serta untuk menerapkan blok-blok warna ukuran besar. Kuas ukuran sedang untuk membuat warna yang di blok sedang, dan kecil untuk membuat detail objek atau garis-garis kecil.



Gambar 4: **Kuas**  
(Dokumentasi pribadi)

### 3) Palet

Penggunaan palet dalam proses melukis yaitu, sebagai tempat untuk menampung cat yang telah dituangkan dan juga berfungsi untuk mencampur warna-warna cat yang diinginkan perupa.



Gambar 5: **Palet**  
(Dokumentasi pribadi)

### 4) Wadah berisi Bensin

Penggunaan wadah yang berisi bensin yaitu, untuk membersihkan kuas pada saat melukis atau setelah selesai melukis, supaya kuas tidak kaku dan tetap bersih sehingga bisa digunakan kembali untuk melukis.

### 5) Kain Lap

Kain lap dalam proses melukis digunakan untuk membersihkan kuas dari sisa cat yang masih menempel pada kuas. Kain lap juga digunakan untuk membersihkan cat atau oil yang tercecer disekitar tempat melukis.



Gambar 6: **Kain Lap**  
(Dokumentasi pribadi)

## **b. Bahan**

Setiap bahan mempunyai karakteristik masing-masing antara kelebihan dan kekurangannya.

### 1) Cat Minyak

Jenis cat minyak yang digunakan dalam melukis yaitu, cat produk dari *Marrie's* dan *Tallent*. Cat produk ini mempunyai kualitas warna dan ketahanan yang cukup baik dan harganya yang terjangkau.



Gambar 7: **Cat Minyak**  
(Dokumentasi pribadi)

Cat minyak mempunyai sifat yang tidak cepat kering, sehingga memudahkan perupa dalam mendetail karya dan membuat gradasi pada karya lukis.

### 2) Pelarut (minyak)

Oil painting digunakan sebagai pelarut atau pencampur warna cat minyak. Pelarut cat yang digunakan yaitu menggunakan minyak cat (*linseed oil*) *Marrie's*.



Gambar 8: **Pelarut (minyak)**  
(Dokumentasi pribadi)

### 3) Kanvas

Kanvas yang digunakan merupakan kanvas mentah yang diolah sendiri. Pengolahan sendiri memungkinkan untuk memberikan hasil yang diinginkan. Kanvas yang digunakan adalah kanvas yang berserat halus, sehingga proses pembentukan objek pada lukisan akan lebih mudah



Gambar 9: **Kanvas**  
(Dokumentasi pribadi)

### c. Teknik

Teknik juga mempunyai peranan penting dalam penciptaan lukisan dari awal sampai menjadi lukisan yang seutuhnya, dalam penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah, teknik basah dipilih cat minyak, karena warna yang

dihasilkan akan lebih pekat, dan lebih mudah dalam proses pewarnaannya karena cat minyak tidak cepat kering dan dapat ditemukan di pasaran. Dengan penggunaan warna secara *opaque* agar warna lebih tegas dan lebih pekat dan mudah untuk ditutup, dan ada juga penggunaan kuas secara *impasto*.

## 2. Tahap Visualisasi

### a. Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan objek yang akan dibuat serta komposisinya sebelum dipindahkan ke atas kanvas. Sketsa dikerjakan dengan menggunakan pensil 2B diatas kertas. Dalam hal ini sketsa digunakan untuk membuat gambaran pengalaman yang pernah dialami, yang selanjutnya dilakukan pengambilan foto diri sendiri menggunakan media fotografi sesuai dengan sketsa dan mulai dituangkan ke atas kanvas dengan menggunakan media cat minyak.



Gambar 10: Sketsa Diatas Kertas dan Foto Menggunakan Media Fotografi  
(Dokumentasi pribadi)

b. Pemindahan sketsa ke atas kanvas.

Pada proses ini perupa memindahkan foto objek diri sendiri diatas kanvas. Dengan melakukan sketsa kasar objek keseluruhan untuk membangun komposisi objek dengan latar belakang yang dibuat kosong. Improvisasi bentuk, garis serta komposisi warna ketika pemindahan objek ke atas kanvas sangat dimungkinkan karena adanya penajaman ide dan gagasan.

Pada visualisasi objek dalam lukisan, pelukis berusaha menampilkan objek dalam suatu karya sebagaimana tampil dalam kehidupan sehari-hari dari karakter, suasana, dilema, dan objek, untuk mencapai tujuan *verisimilitude* (sangat hidup), dan tetap mempertimbangkan unsur dan prinsip dasar seni rupa.



Gambar 11: **Pemindahan Sketsa dan Proses Pewarnaan Pada Lukisan Diatas Kanvas**  
(Dokumentasi pribadi)

c. Penyelesaian (*finishing*)

Proses ini dilakukan melalui pengontrolan secara keseluruhan dari bentuk, garis, warna dan objek yang ditonjolkan. Tahapan ini merupakan evaluasi terakhir dari proses sebelumnya. Pelukis melakukan evaluasi pengamatan karya lukis

dengan mengambil jarak pandang tertentu, dari jarak yang dekat sampai jarak yang lebih jauh, karena dengan cara ini akan memungkinkan kita dapat melihat secara teliti. Jika semuanya dirasa telah sesuai langkah selanjutnya yaitu, membubuhkan identitas pelukis ke dalam lukisan. Identitas tersebut berupa nama pelukis dan tahun penyelesaian lukisan. Pencantuman identitas itu sendiri tidak dilakukan secara sembarangan, artinya dengan penuh pertimbangan sehingga tidak merusak tampilan visual dari karya. Langkah terakhir dari finishing yaitu, melapisi lukisan dengan pernis atau cat *clear* yang bertujuan untuk menjaga ketahanan karya dan agar lebih mudah dibersihkan dari debu.



**Gambar 12: Proses Penyelesaian Pada Lukisan Diatas Kanvas**  
(Dokumentasi pribadi)

### C. Bentuk Lukisan

#### 1. Deskripsi Lukisan “*KESEDIHAN*”



Gambar 13: Judul Karya: “*KESEDIHAN*”  
Cat minyak diatas kanvas, ukuran 130x100 cm, tahun 2013

Lukisan yang berjudul “*Kesedihan*” dibuat tahun 2013, menggunakan teknik cat minyak diatas kanvas. Lukisan yang berjudul “*Kesedihan*” menggambarkan lukisan fotografi dengan objek potret diri yang memakai baju berwarna *raw umber* dengan posisi tangan kanan yang sedang menghapus air mata.

Secara keseluruhan penciptaan lukisan digambarkan secara realistik fotografi yang menggambarkan bentuk asli dari objek diri sendiri dengan menampilkan ekspresi dan gerak yang disusun dengan menyesuaikan komposisi sehingga terlihat seimbang. Objek fotografi tidak digambarkan secara keseluruhan, hanya digambarkan dari atas kepala hingga dada atau *medium close up* dengan menggunakan proporsi yang sesuai dengan objek yang ada di dalam

fotografi. Proporsi pada objek fotografi menggunakan perbandingan kepala, seperti pada tangan dari pergelangan tangan hingga lengan tangan menggunakan perbandingan tiga kali tinggi kepala dan dengan pewarnaan seperti warna yang tampil pada objek aslinya sehingga objek terlihat dominan dan lebih hidup.

Penggunaan garis pada penciptaan objek potret diri digunakan untuk menggambarkan bentuk objek sesuai dengan objek yang telah di bentuk dengan media fotografi sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Kemudian pada objek potret terdapat garis kontur lembut yang bervariasi ketebalannya. Ada garis kontur yang tebal dan ada garis kontur yang tipis menurut arah sinar dan bayangan. Garis kontur pada objek bertujuan untuk menyatukan bentuk dan warna yang berbeda satu dengan lainnya seperti antara objek secara keseluruhan dengan *background* sehingga menjadikan kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Secara keseluruhan pada penciptaan lukisan teknik yang di gunakan yaitu teknik basah dengan pewarnaan secara *opaque* pada ojeknya dan pada background menggunakan sapuan kuas secara *impasto* yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam penciptaan objek potret diri pada warna kulit menggunakan campuran warna coklat, merah, kuning, *yellow ochre*, biru dan putih dengan memberikan aksentuasi cahaya sehingga menciptakan kesan volume dan objek terlihat hidup. Sedangkan warna baju menggunakan campuran warna hitam, *raw umber*, *yellow ochre* dan putih. *Background* yang terlihat *flat* diciptakan menggunakan warna abu-abu, warna abu-abu pada *background* yang dibuat *flat* bertujuan untuk menonjolkan objek potret dan menjadikan objek potret dominan pada lukisan.

Warna pada *background* terdapat pada warna objek potret sehingga tercipta *unity* dan secara keseluruhan lukisan terlihat harmoni.

Komposisi dalam lukisan ini menggunakan prinsip *balance asimetricis* dimana objek disusun tidak sama antara sisi kiri dan sisi kanan, tetapi objek ditempatkan lebih berat pada sisi kiri bidang gambar. Keseimbangan antara gelap dan terang dapat dilihat dalam pembentukan proporsi objek potret dengan penerapan sinar bayangan yang serasi dan harmoni.

Dalam menggambarkan objek menggunakan kuas dengan ukuran yang bervariasi. Kuas dengan ukuran kecil digunakan untuk membuat bidang kecil atau untuk membuat tiap-tiap detail dari objek dan untuk bidang luas seperti pada *background*, menggunakan kuas ukuran lebar yaitu menggunakan kuas cat tembok.

Dari lukisan ini terlihat objek fotografi yang menggambarkan potret diri yang menggunakan baju berwarna gelap atau *raw umber* yang menggambarkan perasaan sedih, sedih disini yaitu dimaksudkan karena kesedihan yang dirasakan saat kehilangan orangtua. Pada lukisan tampak posisi tangan kanan yang seolah-olah menghapus air mata. Di dukung dengan *background* yang berwarna abu-abu yang menggambarkan suasana duka atau kesedihan pada saat meninggalnya orangtua. Di saat itu pelukis berusaha untuk tidak menangis berusaha untuk menyimpan air matanya dan mencoba untuk tetap tegar dalam menghadapi kenyataan, meskipun air mata tetap menetes.

## 2. Deskripsi Lukisan “*KETIKA AKU BERSUJUD*”



Gambar 14: Judul Karya: “*KETIKA AKU BERSUJUD*”  
Cat minyak diatas kanvas, ukuran 130x100 cm, tahun 2013

Lukisan yang berjudul “*Ketika Aku Bersujud*” dibuat dengan menggunakan medium cat minyak diatas kanvas. Lukisan yang berjudul “*Ketika Aku Bersujud*” menggambarkan objek fotografi yang menggambarkan potret diri yang terlihat sedang bersujud atau berdoa dengan mengangkat kedua tangan. Pada objek potret diri menampilkan ekspresi wajah yang menggambarkan suasana yang sedang terjadi. Dalam lukisan objek potret diri memakai baju berwarna abu-abu dan pada *background* terdapat objek berbentuk persegi yang didalamnya terdapat tulisan kaligrafi yang merupakan tulisan doa untuk orangtua.

Penggambaran objek potret diri pada warna kulit menggunakan campuran warna *raw umber*, coklat, merah, kuning, *yellow ochre* biru dan putih dengan

memberikan aksentuasi cahaya supaya objek terlihat bervolume dan tampak hidup dengan menggunakan teknik *opaque*. Warna pada baju menggunakan campuran warna *raw umber* dan putih dengan pemberian aksentuasi cahaya supaya terlihat bervolume dengan menggunakan teknik *opaque*. Pada objek persegi yang dibuat dengan menggunakan campuran warna *raw umber*, hijau, *yellow ochre* dan putih yang dibuat secara gradasi dan tulisan kaligrafi dibuat dengan campuran warna coklat muda dan putih agar tulisan kaligrafi lebih kontras dari objek persegi. Penggunaan warna gelap dalam pembuatan bayangan pada objek menggunakan teknik *opaque* supaya menciptakan volume dan ruang pada objek. Kemudian pada *background* menggunakan campuran warna hitam, *raw umber*, hijau, *yellow ochre* dan putih yang dibuat dengan teknik sapuan kuas secara *impasto* dengan pemberian aksentuasi cahaya dimaksudkan supaya menciptakan ruang pada *background*. Pada *background* diberi kesan bayangan terlihat dibagian bawah berwarna gelap dan pada bagian atas terlihat terang, penggambaran tersebut selain untuk mencapai keseimbangan juga untuk mencapai kesan ruang dan menjadikan objek potret menjadi dominan pada lukisan. Sehingga dalam menikmati lukisan, terdapat dimensi yang memberikan kesan ruang imajinasi bagi penikmat. Warna secara keseluruhan terdapat hubungan antara objek dengan *background* sehingga menciptakan *unity* pada lukisan dan lukisan terlihat harmoni.

Pada objek lukisan terdapat garis kontur lembut yang bervariasi ketebalannya. Ada garis kontur yang tebal dan ada garis kontur yang tipis menurut arah sinar dan bayangan. Garis kontur pada objek dapat menyatukan bentuk dan

warna yang berbeda satu dengan lainnya seperti antara objek secara keseluruhan dengan *background* sehingga menjadi kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Komposisi dalam lukisan ini menggunakan *balance asimetricis* dimana objek disusun tidak sama antara kiri dan kanan bidang gambar yaitu diletakkan disisi sebelah kanan, sedangkan pada sisi kiri atas digambarkan satu objek untuk menciptakan keseimbangan. Keseimbangan antara gelap dan terang dapat dilihat dalam pembentukan proporsi objek potret dengan penerapan sinar bayangan yang serasi dan harmoni. Lukisan ini memberikan kesan potret tidak formal dan dengan menampilkan proporsi yang dibuat mirip dengan objek pada fotografi yang menjadi acuan. Objek fotografi tidak digambarkan secara keseluruhan hanya digambarkan setengah badan, kemudian menjadikan objek potret diri terlihat dominan pada lukisan.

Lukisan yang berjudul "*Ketika Aku Bersujud*" ini menggambarkan tentang pelukis yang sedang bersujud kepada Tuhan untuk mendoakan kedua orangtua yang telah meninggal. Dari lukisan ini terlihat objek potret diri yang sedang mengangkat kedua tangannya dengan ekspresi wajah yang memperkuat karakter dengan pandangan mata kosong kearah atas yang menggambarkan suatu permohonan atau doa kepada yang diatas dalam hal ini yaitu kepada Tuhan. Pada lukisan objek potret diri menggunakan baju berwarna abu-abu yang menggambarkan keadaan atau perasaan sedih, dan pada *background* tampak sebuah kaligrafi yaitu tulisan doa untuk kedua orangtua yang di tuliskan pada sebuah objek berbentuk segi empat yang berwarna hijau tua yang menggambarkan

ketenangan yaitu ketika hati yang bimbang atau sedih dengan bersujud dan pasrah diri kepada Tuhan akan menjadikan hati lebih tenang.

### 3. Deskripsi Lukisan “**MENGAMATI BURUNG KERTAS**”



Gambar 15: Judul Karya: “**MENGAMATI BURUNG KERTAS**”  
Cat minyak diatas kanvas, ukuran 130x100 cm, tahun 2013

Lukisan yang berjudul “*Mengamati Burung Kertas*” menggambarkan objek potret diri yang memakai pakaian kaos berwarna abu-abu yang sedang menatap burung origami yang di gantung dan terbuat dari kertas.

Objek potret diri digambarkan dari kepala sampai bahu atau *close up* dengan menampilkan proporsi yang dibuat mirip dengan objek pada fotografi. Komposisi dalam lukisan ini mempunyai keseimbangan *asimetris* dimana objek disusun tidak sama antara kiri dan kanan bidang gambar. Objek mendominasi di

bagian kanan bawah bidang gambar, sedangkan pada bagian atas digambarkan satu objek untuk menciptakan keseimbangan.

Penggunaan warna pada kulit menggunakan campuran warna coklat, merah, hijau, kuning dan putih dengan memberikan aksentuasi cahaya untuk menghidupkan objek yang digambarkan dengan menggunakan teknik *opaque*. Pada baju menggunakan campuran warna *raw umber* dan putih dengan menggunakan teknik *impasto* yang dilakukan secara spontan. Pada objek burung origami menggunakan campuran warna *raw umber* dan putih dengan menggunakan teknik *opaque*. Kemudian pada *background* dibuat *flat* dengan menggunakan campuran warna hitam, *raw umber*, merah, *yellow ochre*, hijau dan putih dengan menggunakan sapuan kuas secara *impasto* yang terkesan gelap yang bertujuan untuk menonjolkan objek potret dan menjadikan objek dominan pada lukisan. Warna pada lukisan secara keseluruhan terdapat hubungan antara objek dengan *background* sehingga menciptakan *unity* pada lukisan. Pada objek lukisan terdapat garis kontur lembut yang bervariasi ketebalannya. Ada garis kontur yang tebal dan ada garis kontur yang tipis menurut arah sinar dan bayangan. Garis kontur dapat menyatukan bentuk dan warna yang berbeda satu dengan lainnya seperti antara objek secara keseluruhan dengan *background* sehingga menjadikan kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Penggunaan kuas dalam penciptaan lukisan disesuaikan dengan objek yang digambarkan. Seperti pada tiap detail objek yaitu dengan menggunakan kuas

ukuran kecil. Kemudian untuk bidang luas seperti pada *background*, menggunakan kuas ukuran lebar.

Dari lukisan “*Mengamati Burung Kertas*” terlihat objek potret diri yang sedang memandangi objek burung origami dengan pandangan agak kosong dan ekspresi muka yang mengharapkan atau meminta sesuatu. Dalam mitos Jepang origami burung bangau adalah simbol dari hewan yang dianggap suci karena dapat hidup sampai ribuan tahun. Maka dari itu, siapa yang membuat 1000 origami burung bangau, arwah burung bangau akan mengabulkan keinginannya. Pada lukisan ini objek potret diri mengamati objek burung origami dan pelukis selalu berharap dan berdoa untuk kedua orangtua yang telah meninggal agar tenang dan bahagia di alam sana. Warna abu-abu pada baju yang digunakan yaitu sebagai gambaran kesedihan dan ketenangan dalam hal ini tenang dalam menerima kenyataan hidup.

#### 4. Deskripsi Lukisan “*MENGHENTIKAN WAKTU*”



Gambar 16: Judul Karya: “*MENGHENTIKAN WAKTU*”  
Cat minyak diatas kanvas, ukuran 130x100 cm, tahun 2013

Dalam karya “*Menghentikan Waktu*” menggambarkan beberapa objek, yaitu objek tangan kiri pada lukisan yang sedang memegang jam dinding dan tangan kanan yang menghentikan waktu dan seolah-olah memutar balikkan jarum jam dengan menggunakan jari telunjuk. Di dalam objek jam tampak objek potret diri dengan pandangan yang terlihat kosong. Jauh dibagian belakang objek potret diri terdapat tiga orang yang bergandengan tangan.

Dalam lukisan ini objek mendominasi pada bagian tengah bidang gambar, sehingga tercipta kesan *balance*. Lukisan ini menggambarkan beberapa objek yang tiap objek menggambarkan tentang pengalaman perupa sehingga menciptakan *unity* pada lukisan. Warna yang digunakan dalam warna kulit di

dalam lukisan ini adalah campuran dari warna *raw umber*, merah, biru, kuning, *yellow ochre* dan putih dengan memberikan aksentuasi cahaya untuk menghidupkan objek yang digambarkan dan menciptakan volume dengan menggunakan teknik *opaque*. Pada jam dinding menggunakan campuran warna hitam, *raw umber*, merah, kuning dan putih. Dibelakang objek potret diri terdapat objek yang bergandengan tangan dan digambarkan menggunakan warna *raw umber* dan dibuat dengan teknik *opaque*. Latar belakang di dalam jam dibuat dengan menggunakan campuran warna coklat, merah, kuning, *yellow ochre* dan putih dengan menggunakan teknik *opaque* seperti yang terlihat pada penggambaran awan. Pembuatan bayangan pada objek menggunakan warna gelap dengan menggunakan teknik transparan untuk menciptakan kesan volume dan ruang pada objek. Kemudian pada *background* lukisan dibuat menggunakan campuran warna *yellow ochre* dan putih dengan menggunakan sapuan kuas secara *impasto* untuk menciptakan kesan *flat* yang bertujuan untuk menonjolkan objek pada lukisan sehingga objek tampak dominan. Dalam lukisan ini *high light* pada objek menggunakan warna putih. Warna pada lukisan secara keseluruhan terdapat hubungan antara objek keseluruhan dengan *background* sehingga menciptakan *unity* pada lukisan dan terlihat harmoni.

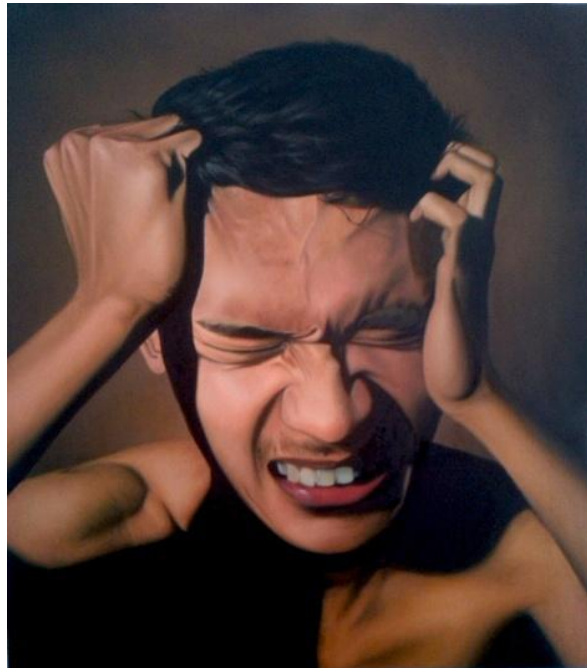
Dalam menggambarkan objek menggunakan kuas dengan ukuran yang bervariasi. Kuas yang digunakan disesuaikan dengan objek yang digambarkan. Kuas dengan ukuran kecil digunakan untuk membuat bidang kecil atau untuk

membuat tiap-tiap detail dari objek dan untuk bidang luas seperti pada *background*, menggunakan kuas ukuran lebar.

Lukisan yang berjudul “*Ingin Kembali Kemasa Lalu*” ini menggambarkan tentang pengalaman pelukis dimasa lalu saat kedua orangtua masih ada disamping pelukis. Rasa penyesalan membuat pelukis menjadi merasa bersalah. Dimana dalam kehidupan masa lalau merasa belum bisa membahagiakan orangtua. Dari lukisan ini terlihat objek potret diri yang digambarkan di dalam jam dinding dengan pandangan mata yang terlihat kosong. Pada lukisan terlihat jam dinding yang dipegang dengan tangan kiri yang menggambarkan seandainya dunia dapat dikendalikan dan tangan kanan yang menghentikan waktu dan berusaha memutar jarum jam berlawanan dengan arah jarum jam, dan jarum jam mengarah pada angka 8 yang berarti dalam penghitungan waktu 24 jam, jam 08:00 juga bisa menunjukkan jam 20:00 . Yang menceritakan pengalaman yang pernah dialami dimana pada usia 20 tahun pelukis kehilangan orangtua yang membuat pelukis mengalami kepedihan dan kesedihan yang mendalam, hal itu membuat pelukis merasa putus asa untuk menghadapi masa depan tanpa orangtua. Pelukis membayangkan seandainya bisa menghentikan waktu dan mengembalikan waktu kemasa lalu kemasa-masa bahagia bersama kedua orangtua yang pada lukisan digambarkan dengan gambar manusia yang bergandengan tangan dibelakang objek potret diri yang digambarkan *flat* gelap dengan latar belakang awan berwarna kuning sebagai gambaran ayah dan ibu yang sedang menggandeng tangan pelukis pada saat masih kecil dimasa lalu. Dan dengan *background* yang

berwarna kuning yang menggambarkan cahaya atau harapan mendapatkan kebahagiaan seperti dimasa lalu dan pelukis menyadari bahwa masa lalu tidak akan pernah kembali.

#### 5. Deskripsi Lukisan “*STRES*”



Gambar 17: Judul Karya: “*STRES*”  
Cat minyak diatas kanvas, ukuran 100x90 cm, tahun 2013

Lukisan yang berjudul “*Stres*” menggambarkan objek potret diri dengan kedua tangan yang menjambak rambut serta ekspresi wajah yang mendukung karakter objek yang seolah-olah sedang kacau yaitu menggambarkan suasana yang sedang terjadi.

Objek potret diri digambarkan dari kepala sampai dada atau *medium close up* dengan menampilkan proporsi yang dibuat mirip dengan objek potret diri yang menjadi acuan. Dengan menampilkan tekstur semu yang terlihat pada bentuk

objek seperti urat pada kening yang menciptakan kesan emosi pada lukisan. Pada objek lukisan terdapat garis kontur lembut yang bervariasi ketebalannya. Ada garis kontur yang tebal dan ada garis kontur yang tipis menurut arah sinar dan bayangan. Garis kontur dapat menyatukan bentuk dan warna yang berbeda satu dengan lainnya seperti antara objek dengan *background* sehingga menjadi kesatuan atau *unity* pada lukisan dan menciptakan irama gerak pada objek.

Penggambaran objek potret diri menggunakan campuran warna *raw umber*, biru, merah, kuning, *yellow ochre* dan putih dengan pemberian aksentuasi cahaya supaya objek terlihat bervolume dengan menggunakan teknik *opaque*. Pada *background* dibuat *flat* gelap dengan menggunakan campuran warna *raw umber*, biru, kuning, merah dan putih dengan pemberian sedikit pencahayaan agar menciptakan ruang dan terkesan memberikan suatu misteri atau permasalahan yang sedang dihadapi dan menjadikan objek tampak menonjol sehingga objek potret menjadi dominan pada lukisan. Warna pada lukisan secara keseluruhan terdapat hubungan antara objek dengan *background* sehingga lukisan tampak menyatu dan harmoni. Dalam lukisan ini objek mendominasi pada bagian tengah bidang gambar, sehingga tercipta kesan *balance*.

Dalam menggambarkan objek, perupa menggunakan kuas dengan ukuran yang bervariasi. Kuas dengan ukuran kecil digunakan untuk membuat bidang kecil atau untuk membuat tiap-tiap detail dari objek dan untuk bidang luas seperti pada *background* menggunakan kuas ukuran lebar.

Lukisan yang berjudul "*Stres*" ini menggambarkan tentang pengalaman pelukis yang dalam kehidupannya mengalami banyak permasalahan baik itu kegagalan dalam mencapai sesuatu, kesedihan, atau kehilangannya orang yang di cintai yaitu kedua orangtua. Yang membuat pelukis merasa lemah dan merasa tidak bermanfaat untuk orang lain. Dari lukisan ini terlihat objek potret diri dengan ekspresi wajah yang tampak emosi dan kacau dengan kedua tangan yang menjambak rambut seolah-olah menggambarkan stres karena berbagai masalah yang di hadapi dalam kehidupan. Seperti saat sesuatu yang diinginkan tidak dapat tercapai maka timbul kekecewaan yang menyebabkan stress tetapi saat suatu keinginan bisa tercapai maka akan menimbulkan perasaan puas dan senang.

## 6. Deskripsi Lukisan “*MERAIH SESUATU*”



Gambar 18: Judul Karya: “*MERAIH SESUATU*”  
Cat minyak diatas kanvas, ukuran 130x100 cm, tahun 2013

Pada lukisan yang berjudul “*Meraih Sesuatu*” menggambarkan objek potret diri yang terlihat dari arah belakang dengan tangan kanan yang seolah-olah ingin meraih sesuatu. Dalam lukisan objek memakai baju yang berwarna merah.

Objek potret diri digambarkan setengah badan dan menampilkan proporsi yang tampak seimbang dan dibuat mirip dengan objek potret diri yang sebenarnya. Proporsi pada objek menggunakan perbandingan kepala, seperti pada tangan dari pergelangan tangan hingga lengan tangan menggunakan perbandingan tiga kali tinggi kepala, pada bahu dengan ukuran dua kali tinggi kepala, dan dari bahu hingga pinggang menggunakan perbandingan tiga kali tinggi kepala sehingga objek potret diri terlihat seperti objek potret diri yang sebenarnya.

Pada objek lukisan terdapat garis kontur lembut yang bervariasi ketebalannya. Ada garis kontur yang tebal dan ada garis kontur yang tipis menurut arah sinar dan bayangan. Garis kontur pada objek untuk menyatukan bentuk dan warna yang berbeda satu dengan lainnya seperti antara objek dengan *background* sehingga menjadi kesatuan atau *unity* pada lukisan dan menciptakan irama gerak pada objek yang seakan-akan ingin meraih sesuatu. Komposisi objek pada lukisan menggunakan keseimbangan *asimetris* yaitu posisi objek tidak sama antara sisi kanan dan sisi kiri tetapi objek diletakkan lebih ke sisi kiri dan menjadikan objek potret terlihat dominan.

Dalam lukisan ini penggambaran objek potret diri dibuat menggunakan campuran dari warna *raw umber*, biru, merah, kuning, *yellow ochre* dan putih dengan pemberian aksentuasi cahaya supaya terlihat bervolume. Pada baju menggunakan campuran dari warna *raw umber*, biru, merah, kuning, *yellow ochre* dan putih dengan menggunakan teknik *opaque*. Kemudian pada *background* yang menggunakan campuran warna *raw umber*, hijau, merah, kuning, *yellow ochre* dan putih dengan menggunakan sapuan kuas secara *impasto*. Warna pada lukisan secara keseluruhan terdapat hubungan antara objek dengan *background* sehingga lukisan tampak menyatu dan harmoni. Tekstur semu yang terlihat pada bentuk tubuh dan lekukan kain dihasilkan melalui teknik *opaque*.

Dalam menggambarkan objek menggunakan kuas dengan ukuran yang bervariasi. Kuas yang digunakan disesuaikan dengan objek yang digambarkan. Kuas dengan ukuran kecil digunakan untuk membuat bidang kecil atau untuk

membuat tiap-tiap detail dari objek dan untuk bidang luas seperti baju, *background*, menggunakan kuas lebar yaitu menggunakan kuas cat tembok.

Dari lukisan yang berjudul “*Meraih Sesuatu*” terlihat objek potret diri yang seolah-olah berusaha keras untuk meraih sesuatu yang belum mengetahui apa hasil yang akan dicapai. Dengan menggambarkan gerak yang seolah-olah berusaha keras untuk meraih sesuatu yang diharapkan. Pada lukisan objek potret diri menggunakan baju berwarna merah yang menggambarkan semangat untuk mewujudkan apa yang ingin dicapai, dan pada *background* yang menggunakan warna gelap dengan aksentuasi cahaya menggambarkan sesuatu yang ingin diraih adalah masa depan yang cerah.

## 7. Deskripsi Lukisan “*DUA SISI*”



Gambar 19: Judul Karya: “*DUA SISI*”  
Cat minyak diatas kanvas, ukuran 120x100 cm, tahun 2013

Lukisan yang berjudul “*Dua Sisi*” menggambarkan objek potret diri dengan ekspresi wajah yang serius dan focus, dengan wajah yang terlihat terang pada sisi dan gelap pada sisi kanan bidang gambar. Objek potret diri memakai baju berwarna biru dengan menggunakan dasi.

Objek potret diri digambarkan dari kepala hingga dada atau *medium close up* dan menampilkan proporsi yang tampak seimbang dan dibuat mirip dengan objek potret diri yang sebenarnya. Objek mendominasi pada bagian kanan bawah bidang lukisan dengan menggunakan prinsip *balance asimetris*. Pada objek lukisan terdapat garis kontur lembut yang bervariasi ketebalannya. Ada garis kontur yang tebal dan ada garis kontur yang tipis menurut arah sinar dan

bayangan. Garis kontur dapat menyatukan bentuk dan warna yang berbeda satu dengan lainnya seperti antara objek dengan *background* sehingga menjadikan kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Dalam penciptaan objek potret diri pada warna kulit menggunakan campuran warna *raw umber*, coklat, merah, kuning, hijau dan putih dengan memberikan aksentuasi cahaya supaya objek terlihat bervolume dan terlihat hidup dengan menggunakan teknik *opaque*. Pada warna baju menggunakan campuran warna hitam, *raw umber*, biru, kuning dan putih dengan menggunakan teknik *translucent*. Pewarnaan pada dasi menggunakan campuran warna *raw umber*, biru, kuning, *yellow ochre* dan putih. Tekstur semu yang terlihat pada bentuk tubuh dan lekukan kain dihasilkan melalui teknik *translucent*. Sedangkan pada *background* yang dibuat kosong menggunakan campuran warna hitam, *raw umber*, merah, hijau, kuning, *yellow ochre* dan putih dengan menggunakan teknik *opaque* dan *translucent* dengan memberikan aksentuasi cahaya pada *background* yang bertujuan untuk menonjolkan objek potret dan objek potret terlihat dominan. Pencampuran warna-warna tersebut menciptakan sebuah kesatuan atau *unity* pada lukisan sehingga lukisan terlihat harmoni dan seimbang.

Dalam menggambarkan objek, pelukis menggunakan kuas dengan ukuran yang bervariasi. Kuas dengan ukuran kecil digunakan untuk membuat bidang kecil atau untuk membuat tiap-tiap detail dari objek dan untuk bidang luas seperti pada baju dan *background*, menggunakan kuas lebar yaitu menggunakan kuas cat tembok.

Dari lukisan "*Dua Sisi*" menggambarkan bahwa setiap orang pasti mempunyai dua kepribadian yaitu pribadi buruk dan pribadi baik, pada lukisan digambarkan wajah objek potret diri yang terlihat cerah pada sisi kiri dan gelap pada sisi kanan bidang gambar. Hal itu dimaksudkan bahwa penulis tidak ingin merasa terus menerus berada didalam sisi gelap yang yang selalu terpuruk. Tetapi pelukis punya keinginan karena semua orang pasti memiliki impian dalam hidupnya untuk memiliki masa depan yang cerah. Pada lukisan ini digambarkan dengan wajah objek potret diri pada sisi kiri yang terlihat cerah dengan ekspresi wajah yang terlihat fokus dan serius, yang menggambarkan bahwa dalam mewujudkan apa yang diinginkan perlu usaha yang serius dan tetap fokus dalam menjalaninya. Dalam lukisan ini menggambarkan keinginan dimasa depan yaitu menjadi orang sukses yang di gambarkan dengan dasi yang digunakan yang menggambarkan suatu kesuksesan yang ingin di capai. Objek potret diri menggunakan baju berwarna biru yang menggambarkan ketenangan, ekspresi wajah yang terlihat serius dengan pandangan mata yang fokus kedepan, yaitu untuk meraih kesuksesan dibutuhkan usaha dan kerja keras, serta ketenangan dalam mewujudkannya.

#### 8. Deskripsi lukisan “*HORMAT SUJUDKU*”



Gambar 20: Judul Karya: “*HORMAT SUJUDKU*”  
Cat minyak diatas kanvas, ukuran 80x60 cm, tahun 2014

Pada lukisan yang berjudul “*Hormat Sujudku*” menggambarkan objek potret diri dan objek kaki seorang ibu. Dari lukisan terlihat objek potret diri dari arah samping yang sedang bersujud dan mencium kaki seorang ibu yang di pegang dengan kedua tangan. Dalam lukisan objek memakai baju yang berwarna *raw umber*.

Pada lukisan ini menggambarkan potret diri tidak formal dan menampilkan proporsi yang tampak seimbang dan dibuat mirip dengan objek potret diri yang sebenarnya sehingga memberikan kesan lebih hidup. Dalam lukisan ini objek mendominasi pada bagian bidang gambar, sehingga tercipta kesan *balance*. Pada objek lukisan terdapat garis kontur lembut yang bervariasi ketebalannya. Ada garis kontur yang tebal dan ada garis kontur yang tipis sesuai arah sinar dan bayangan. Garis kontur dapat menyatukan bentuk dan warna yang berbeda satu

dengan lainnya seperti antara objek keseluruhan dengan *background* sehingga menjadi kesatuan atau *unity* pada lukisan dan menciptakan kesan irama gerak pada objek potret yang terlihat sedang mengangkat kaki kanan seorang ibu dan menciumnya.

Dalam penciptaan objek potret diri pada warna kulit menggunakan campuran warna coklat, merah, kuning, hijau dan putih dengan memberikan aksentuasi cahaya supaya objek terlihat bervolume dan terlihat hidup dengan menggunakan teknik *opaque*. Pada warna baju objek potret diri menggunakan campuran warna *raw umber*, *yellow ochre* dan putih dengan menggunakan teknik *opaque*. Pewarnaan baju pada penggambaran seorang ibu menggunakan campuran warna *raw umber*, merah, *yellow ochre* dan putih dengan menggunakan teknik *opaque*. Pada bayangan menggunakan warna gelap dengan menggunakan teknik *translucent*. Tekstur semu yang terlihat pada bentuk tubuh dan lekukan kain dihasilkan melalui teknik *opaque*. Sedangkan pada *background* dibuat kosong dan terlihat cerah dengan menggunakan campuran warna coklat dan putih dengan menggunakan sapuan kuas secara *impasto* untuk menciptakan kesan ruang pada *background* dan bertujuan untuk menjadikan dominan pada objek. Pencampuran warna-warna tersebut menciptakan sebuah kesatuan atau *unity* pada lukisan sehingga lukisan terlihat harmoni dan seimbang.

Lukisan yang berjudul "*Hormat Sujudku*" ini menggambarkan keagungan seorang ibu dan kewajiban seorang anak untuk selalu berbakti kepada seorang ibu atas jasa-jasanya yang telah memelihara kita sejak dalam kandungan hingga

menjadi dewasa seperti saat ini. Tetapi dalam penerapannya pada kehidupan masih sangat kurang dilakukan oleh seorang anak yang berbakti kepada ibunya. Dari lukisan ini terlihat objek potret diri yang sedang bersujud dan mencium kaki seorang ibu. Dengan menggambarkan gerak dan ekspresi yang seolah-olah tulus bersujud kepada seorang ibu. Pada lukisan objek potret diri menggunakan baju berwarna gelap yang menggambarkan kesedihan dan rasa takut terhadap sosok ibu akan kesalahan, ketidak patuhan terhadap seorang ibu dan dosa-dosa yang telah dilakukan. Kemudian dalam penggambaran pakaian seorang ibu menggunakan pakaian berwarna merah yang menggambarkan perjuangan dalam memelihara seorang anak dari saat dalam kandungan hingga dewasa dan rasa cinta seorang ibu pada anaknya. Semarah apapun seorang ibu terhadap anaknya seorang ibu pasti tetap memiliki cinta dan kasih sayang terhadap anaknya.

## **BAB IV PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep dalam penciptaan lukisan ingin mengungkapkan pikiran dan perasaan kedalam lukisan dengan menggunakan bantuan fotografi dalam penciptaan lukisan, sehingga menjadi lukisan fotografi.
2. Tema dalam penciptaan lukisan mengungkapkan kehidupan sosial tentang kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga. Berawal dari permasalahan pelukis yang ada pada lingkungan keluarga sehingga timbul ide yang menarik untuk direspon dan divisualisasi kedalam lukisan. Dalam lingkungan keluarga pelukis banyak mengalami permasalahan yang membekas dihati dan tidak bisa dilupakan. Seperti saat meninggalnya kedua orangtua yang merupakan kejadian yang tidak bisa terlupakan dan harus menjalani kehidupan tanpa kasih sayang dari orangtua. Kemudian saat ingin mencapai suatu keinginan atau cita-cita yang dalam prosesnya diperlukan usaha kerja keras untuk menggapainya dan lain sebagainya. Semuanya menyebabkan luapan emosi dan pikiran sehingga terjadi berbagai imajinasi dari pengalaman dalam kehidupan sosial.
3. Visualisasi lukisan menggunakan media cat minyak diatas kanvas menggunakan teknik basah secara *opaque* atau plakat, dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara *impasto*.

4. Bentuk dalam visualisasi lukisan menampilkan lukisan realistik fotografi yang menggambarkan objek potret diri dan objek lain dengan ekspresi dan gerak sesuai dengan objek fotografi yang disusun dengan menyesuaikan komposisi sehingga terlihat harmoni. Semua itu bertujuan untuk memperoleh bentuk lukisan fotografi yang mirip dengan objek fotografi. Hasil dari pengolahan tersebut menjadikan lukisan lebih menarik, artistik, dan memunculkan karakter sebagai ekspresi personal. Karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan judul sebagai berikut; Kesedihan (130X100 Cm), Ketika Aku Bersujud (130X100 Cm), Mengamati Burung Kertas (130X100 Cm), Menghentikan Waktu (130X100 Cm), Stres (100X90 Cm), Meraih Sesuatu (130X100 Cm), Dua Sisi (120X100 Cm), dan Hormat Sujudku (80X60 Cm).

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Arti Line.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB.
- Sidik, Fajar dan Aming Prajitno. 1981. *Desain Elementer* : Jurusan Seni Lukis Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI”.
- Soedarso,Sp. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayarsana Press.
- \_\_\_\_\_ 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali : DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- The, Liang Gie. 2005. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : PUBIB.

### INTERNET

- <http://female.kompas.com/read/2011/05/16/21441379/Potret.Diri.Positif.Mencega.h.Depresi> (diakses pada 10 April2014)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi> (diakses pada 3 Juni 2014)
- <http://imambeubetd.blogspot.com/2013/07/definisi-fotografi.html> (diakses pada 3 Jni 2014)
- <http://nopik9a.wordpress.com/2013/03/09/10-tokoh-pelukis-dalam-negeri-dan-luar-negeri/> (di akses pada 22 Mei 2014)
- [http://seni-rupa76.blogspot.com/2013/09/gambar-lukisan-patung-ivan-sagito-dan\\_19.html](http://seni-rupa76.blogspot.com/2013/09/gambar-lukisan-patung-ivan-sagito-dan_19.html) (di akses pada 23 Mei 2014)

<http://outoftheboxindonesia.wordpress.com/2011/03/27/chusin-setiadakara-chusins-realistic-painting-a-thesis/> (di akses pada 22 Mei 2014)

# LAMPIRAN

### **Proses Penciptaan**

Pembuatan sketsa untuk membuat gambaran pengalaman yang pernah dialami atau permasalahan yang akan divisualkan kedalam lukisan.



Pengambilan foto potret diri sendiri menggunakan media fotografi sesuai dengan sketsa yang di tentukan dan mulai dituangkan keatas kanvas dengan menggunakan media cat minyak.



Proses pemindahan foto potret diri keatas kanvas dengan menggunakan media cat minyak.



